

**1381/BKI-D/SD-S1/2013**

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KINERJA GURU BIMBINGAN DAN  
KONSELING DI SMAN 1 BATU BERSURAT KELAS XI IPS 1  
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Komunikasi Islam Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



**Oleh:**

**DARMAWITA**

**NIM. 10942008570**

**PROGRAM S. I**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKl)  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU**

**2013**

## ABSTRAK

Judul: “Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Batu Bersurat Kelas XI IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar”

Keberadaan Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah belum dimanfaatkan secara optimal oleh siswa. Hampir semua siswa yang datang kepada guru Bimbingan dan Konseling dikarenakan menerima panggilan, berkelahi dan jarang datang untuk mengungkapkan masalah atau kesulitan atas kemauan atau keinginan sendiri. Bahkan masih terdapat siswa yang menganggap Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah cenderung lebih berfungsi sebagai penghukum, polisi sekolah, dan pengisi jam kosong. Kunci dalam memahami persepsi siswa adalah terletak pada pengenalan, bahwa persepsi merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukan suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa terhadap kinerja Guru Bimbingan dan Konseling, dan apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap kinerja Guru Bimbingan dan Konseling tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Batu Bersurat Kelas XI IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar dan apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap kinerja Guru Bimbingan dan Konseling.

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai masukan dan informasi bagi pihak sekolah atau Guru Bimbingan dan Konseling tentang pentingnya kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dan juga sangat berguna bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana S1.

Adapun teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah teknik cluster random sampling yakni teknik pengambilan sampel dimana pemilihan mengacu pada kelompok bukan pada individu yaitu siswa kelas XI IPS 1 sebanyak 30 orang dan dikarenakan peneliti menginginkan semua sampel yang diteliti sesuai dengan persyaratan yang peneliti cari atau butuhkan diantaranya Seringnya dilakukan Bimbingan dan Konseling disatu kelas dan adanya banyak masalah yang dihadapi Guru Bimbingan dan Konseling di kelas tertentu, dengan teknik pengumpulan data secara angket, wawancara dan observasi.

Teknik analisa data penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase yaitu menganalisa data dengan menggunakan angka-angka dan tabel dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus  $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$ . Berdasarkan dari hasil persentase dapat disimpulkan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Batu Bersurat kelas XI ips 1 Kecamatan XIII Koto Kampar adalah “Baik” dengan persentase 89,60 %.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan alam, yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang membawa umat manusia kepada fitrah yang benar untuk menjalani kehidupan di dunia. Semoga kita termasuk dalam generasi akhir zaman yang mendapat safa'at di akhirat kelak .Amin.

Skripsi ini berjudul: **Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMAN 1 Batu Bersurat Kelas XI IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar**". Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, semangat, motivasi dan bantuan dari orang-orang tercinta terutama sekali keluarga besar penulis. Yang pertama sekali penulis cintai dan muliakan sepanjang hayat yaitu ayah dan ibu tercinta, Sumi. G dan Sinurlis. Jasa ayah dan ibu tidak akan ananda lupakan, berkat iringan doa dan pengorbanan ayah dan ibu yang tulus disertai dengan langkah ananda sehingga ananda dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Amril M. MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Ibu Dra. Silawati, M. Pd selaku Pembantu Dekan III, sekaligus selaku pembimbing I dan pembimbing II bapak Miftahuddin, M. Ag. Yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Miftahuddin, M. Ag, selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan juga kepada bapak Azni, M. Ag selaku sekretaris Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan motivasi serta pelayanan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu beserta karyawan dan karyawan yang telah memberi bekal ilmu yang tidak ternilai harganya selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Bimbingan dan Konseling islam.
6. Bapak M. Fahli Zatra Hadi, S. Sos. I, Ch, Cht selaku dosen senior dan teman bagi penulis, yang telah banyak mengajarkan banyak hal, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Ibu kepala sekolah, guru-guru beserta pegawai TU SMAN 1 Batu Bersurat yang telah membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.
8. Seluruh teman-teman di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam terutama angkatan 2009: Indah, Hadi, Inoy, Emonk, Aman, Yulmi, Aen, Aini, Irjas, Vera, Sunarti, nazirah, Iyas, Ida, Maisaroh, Ami, Wilda, Nadri, Ilham, Aman, Desni, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang

telah banyak memberikan semangat dan motivasi kepada penulis. Kalian adalah sahabat seperjuanganku yang terbaik.

9. Teman-teman satu kost penulis (Pondokan Afifah): Kak Fina, Jeni, Mita, Kak Siti, Neli, Mesra, Mike, Kak Amak, Kak Suri, Kak Suci, Bela, Chilmi, Nopi, Kak Rini, Iwar

Penulis beranggapan bahwa semua makhluk ciptaan Allah SWT adalah keluarga, akan tetapi pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dorongan hingga akhir skripsi ini dapat selesai dengan baik. Mohon maaf dan hanya Allah SWT yang dapat memberikan balasannya.

Menginsyafi kodrat manusia dengan segala kelebihan dan kekurangan, semoga skripsi ini dapat menjadi sebuah karya sederhana yang dapat bermanfaat dan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunianya kepada kita semua.

Pekanbaru, Desember 2012  
Penulis

DARMAWITA

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>

### **BAB I     PENDAHULUAN**

A. Latar belakang.....	1
B. Alasan pemilihan judul .....	4
C. Penegasan istilah .....	4
D. Permasalahan .....	5
E. Tujuan dan kegunaan penelitian .....	6
F. Kerangka teoritis dan konsep operasional .....	7
G. Metode penelitian.....	29
H. Sistematika penulisan.....	31

### **BAB II     GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Batu Bersurat.....	33
B. Tenaga pengajar Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Batu Bersurat .....	34
C. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batu Bersurat .....	36
D. Kurikulum .....	37
E. Visi, Misi, Target dan Tujuan Sekolah Menengah Atas	

Negeri 1 Batu Bersurat.....	38
F. Sarana Dan Prasarana Yang Dimiliki Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 1 Batu Bersurat .....	40
<b>BAB III PENYAJIAN DATA</b>	
A. Persepsi siswa terhadap kinerja guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar .....	42
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar .....	55
<b>BAB IV ANALISA DATA</b>	
A. Persepsi siswa terhadap kinerja guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar .	63
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar .....	70
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Nama Tenaga Pengajar di Sman 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar .....	35
Tabel 2	Struktur Organisasi SMAN 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar .....	37
Tabel 3	Jenis Kelamin Responden .....	45
Tabel 4	Jawaban Responden Apakah Bimbingan dan Konseling Itu Menarik .....	46
Tabel 5	Tanggapan Responden Apakah Guru Bimbingan dan Konseling Sabar dalam Melayani Siswa .....	47
tabel 6	Jawaban Responden Apakah Guru Bimbingan dan Konseling Bisa Menyelesaikan Masalah Siswa .....	48
tabel 7	Jawaban Responden Apakah Guru Bimbingan dan Konseling Terampil dalam Membina Hubungan Baik dengan Siswa di Sekolah .....	49
tabel 8	Jawaban Responden Apakah Guru Bimbingan dan Konseling Seperti Polisi Sekolah yang Selalu Menghukum Siswa yang Bermasalah .....	50
Tabel 9	Jawaban Responden Apakah Cara Berfikir Guru Bimbingan dan Konseling Membuat Siswa Termotivasi untuk Menjadi Lebih Baik .....	51
Tabel 10	Jawaban Responden Apakah Guru Bimbingan dan Konseling Bersikap Ramah dan Selalu Menerima Kehadiran Siswa di Ruang BK .....	53
Tabel 11	Jawaban Responden Apakah Guru Bimbingan dan Konseling Memberikan Solusi yang Tepat terhadap Masalah Siswa .....	54
Tabel 12	Jawaban Responden Apakah Guru Bimbingan dan Konseling Bisa Merahasiakan Masalah Siswa .....	55
Tabel 13	Jawaban Responden Apakah Guru Bimbingan dan Konseling Menerima Siswa di Ruang BK .....	56
Tabel 14	Jawaban Responden Apakah Guru Bimbingan dan Konseling Peka terhadap Masalah yang Dialami Oleh Siswa .....	57
Tabel 15	Jawaban Responden Guru Bimbingan dan Konseling Cepat Tanggap dalam Menyelesaikan Masalah Siswa .....	58
Tabel 16	Jawaban Responden Guru Bimbingan dan Konseling Terbuka dalam Menerima Pendapat Siswa .....	59
Tabel 17	Jawaban Responden tentang Sikap Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa .....	60



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Secara legalitas keberadaan Bimbingan dan Konseling di Indonesia tercantum dalam undang-undang NO 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 6 yang menyatakan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling sebagai suatu kualifikasi pendidik. Keberadaan undang-undang Guru dan Dosen NO 14 tahun 2005 mengisyaratkan tentang sertifikasi proses guru termasuk untuk profesi Guru Bimbingan dan Konseling sendiri.

Bimbingan dan Konseling bukan sekedar sebuah pekerjaan melainkan suatu profesi yang mensyaratkan pengembannya menguasai perangkat kompetensi, sikap dan sistim nilai, ciri kepribadian tertentu yang terinternalisasi sebagai suatu keutuhan, dan secara konsisten ternyata dalam berpikir dan bertindak sebagai instrumen untuk memengaruhi perkembangan peserta didik (Dinata, 2000: 5).

Keberhasilan proses bantuan sangat dipengaruhi oleh karakteristik guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bantuan. Tuntutan terhadap karakteristik Guru Bimbingan dan Konseling yang baik datang dari siswa yang langsung menerima layanan bimbingan dan konseling. Seorang Guru Bimbingan dan Konseling bukan hanya dilahirkan oleh pendidikan dan latihan profesionalnya semata. Menjadi Guru Bimbingan dan Konseling berkembang melalui proses yang panjang, dimulai dengan mempelajari berbagai teori dan

latihan serta berusaha belajar dari pengalaman praktek konselingnya. Peran keinginan atau cita-cita tidak dapat diabaikan dalam proses tersebut, sebab penentuan bidang ilmu yang akan digeluti didasari oleh tujuan atau alasan pemilihan tersebut (Putri, 2012: 37).

Menjadi Guru Bimbingan dan Konseling yang baik perlu mengenal diri sendiri, mengenal klien, memahami maksud dan tujuan klien, serta menguasai konsep konseling. Membangun hubungan dengan klien merupakan hal yang penting dan menentukan dalam melakukan konseling. Seorang guru Bimbingan dan Konseling tidak dapat membangun hubungan konseling jika tidak mampu mengenal diri maupun klien, tidak memahami maksud dan tujuan konseling dan tidak menguasai proses konseling.

Keberadaan Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah belum di manfaatkan secara optimal oleh siswa. Hampir semua siswa yang datang kepada guru bimbingan dan konseling dikarenakan menerima panggilan, berkelahi, urusan akademik, dan jarang yang datang untuk mengungkapkan masalah atau kesulitan atas kemauan atau keinginan sendiri.

Masih sedikit siswa yang secara aktif memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di sekolah. Bahkan masih terdapat siswa yang menganggap guru bimbingan dan konseling di sekolah cenderung lebih berfungsi sebagai penghukum, polisi sekolah, dan pengisi jam kosong. fenomena ini peneliti temukan di SMAN 1 Batu Bersurat Kelas XI IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar Dari hasil observasi awal peneliti.

Persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling akan sangat mempengaruhi proses layanan bimbingan dan konseling. Pada hakikatnya persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi yang datang dari lingkungannya, baik melalui pendengaran, penglihatan, penghayatan perasaan dan penciuman (Thoha, 2008: 142). Kunci dalam memahami persepsi siswa adalah terletak pada pengenalan, bahwa persepsi merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukan suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Persepsi terjadi berdasarkan adanya perhatian terhadap objek yang dibutuhkan. Persepsi positif berarti adanya perhatian yang positif, sebaliknya persepsi negatif berarti adanya perhatian yang negatif terhadap guru bimbingan dan konseling. Persepsi, baik persepsi positif maupun negatif, maka juga nanti akan mempengaruhi hasil dari kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

Banyak siswa yang beranggapan bahwa kerja Guru Bimbingan dan Konseling diperuntukkan bagi siswa nakal, membuat keonaran, melanggar disiplin sehingga fungsi Guru Bimbingan dan Konseling sekolah diidentifikasi sebagai polisi sekolah yang harus menjaga tata tertib dan disiplin sekolah. Munculnya anggapan siswa yang keliru terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah dikarenakan Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kurang memiliki kompetensi dan pribadi yang tidak sesuai dengan harapan siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian masalah pendidikan yang berjudul: **“PERSEPSI SISWA TERHADAP KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMAN 1 BATU BERSURAT KELAS X1 IPS 1 KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR”**.

#### **B. Alasan pemilihan judul**

1. Judul ini berkaitan erat dengan bidang ilmu yang didalami penulis di jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Untuk meningkatkan lagi pemahaman penulis tentang masalah kinerja guru Bimbingan dan Konseling di sekolah.
3. Sepengetahuan penulis masalah tersebut belum pernah diteliti oleh mahasiswa sebelumnya.
4. Melihat permasalahan tersebut, penulis merasa mampu untuk menelitinya baik dari segi waktu, tempat dan dana.

#### **C. Penegasan istilah**

Untuk menghindari kesalahan pahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Persepsi

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia persepsi diartikan sebagai tanggapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindera.

## 2. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri ( Sukardi, 2008: 20)

## 3. Kinerja

menurut balai pustaka dan kamus besar bahasa Indonesia (1991: 503) menyatakan bahwa kinerja adalah sesuatu yang dicapai; prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan seseorang.

## 4. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling terhadap sejumlah peserta didik (Sukardi, 2008: 24).

### **D. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi masalah**

- a) Banyaknya guru Bimbingan dan Konseling yang tidak masuk di jam kelasnya
- b) Banyaknya siswa yang miskonsepsi bahwa guru Bimbingan dan Konseling adalah polisi sekolah
- c) Banyaknya siswa yang keliru terhadap guru Bimbingan dan Konseling yang hanya untuk menghukum siswa.

- d) Banyaknya tanggapan yang keliru terhadap kerja guru Bimbingan dan Konseling sebagai konselor sekolah untuk merubah siswa.
- e) Banyaknya guru Bimbingan dan Konseling yang keluyuran disaat jam sekolah.

## **2. Batasan Masalah**

Dikarenakan banyaknya identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah tersebut yaitu: **“Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Batu Bersurat Kelas XI IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar”**.

## **3. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi yang dibatasi oleh peneliti maka peneliti merumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana persepsi siswa terhadap kinerja guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Batu Bersurat Kelas XI IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar.
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Batu Bersurat Kelas XI IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian.**

- a. Untuk mengetahui sejauh mana persepsi siswa terhadap kinerja guru Bimbingan dan Konseling di SMAN I Batu Bersurat Kelas X1 IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar.

- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN I Batu Bersurat kelas X1 IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar.

## **2. Kegunaan penelitian**

Kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Sebagai masukan dan informasi bagi pihak sekolah atau guru Bimbingan dan Konseling tentang pentingnya kinerja guru Bimbingan dan Konseling tersebut.
- b. Penelitian ini sangat berguna bagi penulis, bukan saja sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana S1, terlebih lagi sebagai bahan pelajaran yang sangat berguna bagi penulis.

## **F. Kerangka teoritis dan konsep operasional**

### **1. Kerangka teoritis**

Dalam pembahasan kerangka teoritis ini adalah bertujuan untuk memperlihatkan dan memperjelas konsep-konsep teori yang digunakan dan berhubungan dengan masalah-masalah penelitian ini sebagai berikut:

#### **a. Persepsi**

##### **1) Pengertian persepsi**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia persepsi diartikan sebagai tanggapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindra. Defenisi persepsi menurut para ahli sangat beragam, seperti yang dikemukakan berikut ini:

*Perception* (persepsi) adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objek dengan bantuan indera (Chaplin, 1989: 358). Proses persepsi dimulai dari perhatian yaitu merupakan proses pengamatan selektif. Studi persepsi sangat berkaitan dengan studi tentang proses kognitif seperti ingatan dan berpikir. (Menurut Sarlito 1997: 94) mengungkapkan bahwa “Persepsi dalam pengertian psikologi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami, alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya)”.

Sedangkan menurut Menurut Gibson (dalam Muhammad Ikbal, 2000: 14) mengungkapkan: “*Perception is a process by which the brain selects, organize and interprets the sensation*” penjelasan di atas menunjukkan bahwa fungsi dari persepsi adalah untuk membantu seseorang memahami setiap informasi yang datang dari luar melalui indera secara logis dan teratur.

persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi. seperti



dikatakan krech (dalam Thoha, 2000: 124) persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambar unik tentang kenyataan yang barang kali berbeda dari kenyataannya.

Sementara itu (Sudarmo dan sudita, 2000: 16) menyebutkan persepsi adalah suatu proses memperhatikan dan menyeleksi, mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus lingkungan. proses memperhatikan dan menyeleksi terjadi karena setiap saat panca indera kita (indera pendengar, perasa, penglihat, penciuman dan indera peraba) dihadapkan kepada begitu banyak stimulus lingkungan

Menurut (Bartley 2000: 21), Persepsi merupakan suatu kegiatan atau proses untuk mengetahui objek, fakta berdasarkan pengalaman pribadinya atau pikirannya, dari konsep para ahli di atas, Peneliti menyimpulkan sehubungan dengan penelitian ini bahwa Persepsi adalah usaha untuk mengetahui, memperoleh suatu informasi ataupun data tentang objek yang akan dicari berdasarkan apa yang dirasakan dan dilihatnya ataupun berdasarkan apa yang dipikirkannya.

Menurut (Sasanti, 2008: 13), Persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berpikir dan

belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu.

Menurut (Robbins 1998: 64), persepsi adalah proses dengan mengorganisir dan menginterpretasikan kesan dengan panca indera untuk memberikan arti bagi lingkungan mereka

Sedangkan menurut (Schiffman dan Kanuk 2007: 148), Dalam persepsi terjadi proses mengingat, mengidentifikasi, ketika seseorang membaca buku, melihat gambar, menonton TV dan lain-lain, indera seseorang biasanya tidak hanya menerima apa yang dibaca, apa yang dilihat, didengar akan tetapi juga membayangkan peristiwa-peristiwa sebelumnya atau yang akan terjadi dibalik apa yang akan dibaca, yang dilihat, ataupun yang didengarnya itu.

Persepsi juga merupakan dinamika yang terjadi dalam diri seseorang disaat ia menerima stimulus dari lingkungannya dengan melibatkan panca indera, indera dalam aspek kepribadian lainnya. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang kepribadian Guru Pembimbing berdasarkan pengalaman yang diperoleh oleh siswa tersebut melalui proses berpikirnya, maupun berdasarkan alat inderanya yakni apa yang dirasakan dan apa yang dilihat oleh siswa tersebut.

Disamping itu persepsi merupakan kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan secara akurat.

Interpretasi tersebut dibuat berdasarkan realita objektif dan pengetahuan yang dimilikinya serta bagaimana individu mengorganisasikan stimulus, oleh sebab itu individu tidak dapat mempersepsi suatu stimulus (obyek) jika ia tidak memiliki pengetahuan tentang objek tersebut.

Melalui persepsi individu dapat mengenali dunia sekitarnya, yaitu manusia dan benda-benda ataupun kejadian-kejadian setelah mengenali dunia sekitarnya. Individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan bentuk pernyataan, baik buruk, setuju, ataupun tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut diatas disimpulkan bahwa persepsi merupakan dinamika yang terjadi dalam diri seseorang di saat ia menerima stimulus dari lingkungan dengan melibatkan panca indera dan aspek kepribadian lainnya (petra christian university library-/jiunkpe/s1/mpar/2010: selasa, 6 November 2012, jam 20:25).

persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan inidilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman (Slameto, 2003: 7).

Persepsi adalah cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi

berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspons melalui pancaindra, daya ingat, dan daya jiwa (Marliani, 2010: 3).

Persepsi merupakan proses yang terjadi dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsangan, sampai rangsang itu disadari dan dimengerti oleh individu dapat mengenali dirinya sendiri dan dimengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan disekitarnya (Walgito, 2008: 12).

Persepsi menurut Epstein & Rogers (dalam Stenberg, 2008: 52) adalah seperangkat proses yang dengannya kita mengenali, mengorganisasikan dan memahami cerapan-cerapan inderawi yang kita terima dari stimuli lingkungan.

Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungan baik lewat penglihatan, pendengaran, penerimaan maupun penghayatan (Chabib, 2003: 12). Persepsi adalah proses mental yang terjadi pada diri manusia yang akan menunjukkan bagaimana kita (Widayatun, 2009: 24).

Persepsi merupakan sebuah proses internal yang bermanfaat sebagai sebuah alat penyaring (filter) dan sebagai sebuah metode untuk mengorganisasi stimulus (rangsangan) yang memungkinkan kita menghadapi lingkungan. Proses persepsi tersebut menyediakan mekanisme melalui stimuli diseleksi dan

dikelompokkan dalam wujud yang berarti. Akibatnya kita lebih dapat memahami gambaran total tentang lingkungan yang diwakili oleh stimuli tersebut (Winardi, 2004: 37).

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera (Walgito, 2003: 9).

## 2) Proses dan syarat terjadinya persepsi

proses terjadinya persepsi yaitu melalui tiga proses yaitu proses fisik, proses fisiologis dan proses psikologis. Proses fisik yaitu berupa objek menimbulkan stimulus, lalu stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses psikologis berupa proses stimulus yang diterima oleh indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak.

Proses psikologis berupa proses dalam otak sehingga individu menyadari stimulus yang diterima. Supaya individu dapat mengadakan persepsi diperlukan beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu: *pertama*, adanya objek yang dipersepsikan, lalu objek tersebut menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. *Kedua*, adanya perhatian sebagai langkah pertama untuk mengadakan persepsi. Dan *ketiga*, adanya alat indera sebagai penerima stimulus dan syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, dari otak dibawah melalui syaraf

motorik sebagai alat untuk mengadakan respon (Sunaryo, 2004: 76).

Proses terbentuknya persepsi sangat kompleks dan ditentukan oleh dinamika yang terjadi dalam diri seseorang ketika ia mendengar, mencium, melihat, merasa atau bagaimana dia memandang suatu objek dengan melibatkan aspek psikologi dan panca inderanya. Banyak hal yang mempengaruhi persepsi, persepsi individu tentang suatu objek bersifat unik sesuai dengan keunikan individu, objek yang sama bisa dipersepsi secara berbeda (berlainan) oleh masing-masing orang, dalam artian berlawanan arah tergantung pada bagaimana ia mempersepsi objek tersebut, mengarah kepada objek atau menjauh dari padanya (Munandir, 2001: 45).

### 3) Prinsip dasar persepsi

Pada dasarnya persepsi mempunyai prinsip-prinsip yang membuat persepsi antara sesama individu berbeda terhadap suatu objek yang dinilainya. prinsip-prinsip dasar mengenai persepsi yaitu:

#### a) Persepsi itu relatif bukan absolut

Persepsi itu relatif maka persepsi antara seseorang dengan orang lain tidak akan sama tergantung dari sisi mana seseorang mempersepsikannya dan bagaimana kondisi seseorang yang mempersepsikan.

b) Persepsi itu selektif

Prinsip ini berarti bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang untuk menerima rangsangan.

c) Persepsi itu mempunyai tatanan

Persepsi itu mempunyai tatanan maka seseorang akan menerima rangsangan dalam bentuk hubungan-hubungan. Bagi seseorang guru prinsip ini mengartikan yaitu bahwa pelajaran yang disampaikan harus tersusun di dalam tatanan yang baik.

d) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan)

Harapan dan kesiapan menerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan bagaimana pula pesan tersebut akan diinterpretasikan.

e) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Persepsi seperti ini terjadi karena adanya perbedaan karakteristik individu atau kelompok antara yang satu dengan yang lainnya. (Slameto 2003: 103).

Sedangkan kriteria penilaian tentang persepsi yaitu sebagai berikut:

- a. Persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- b. Persentase antara 56% - 75% dikatakan “Kurang Baik”

- c. Persentase antara 0% - 55% dikatakan “Tidak Baik”

Sedangkan tahap terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
2. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.
3. Tahap ketiga, merupakan tahap dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
4. Tahap ke empat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku (Walgito 2004: 105).

4) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Sejalan dengan konsep di atas menurut (Baltus 2000: 3)

Faktor yang mempengaruhi persepsi adalah :

- a. Kemampuan dan keterbatasan fisik dari alat indera dapat mempengaruhi persepsi untuk sementara waktu atau permanen.
- b. Kondisi lingkungan.



- c. Pengalaman masa lalu, bagaimana cara individu untuk menginterpretasikan atau bereaksi terhadap suatu stimulus tergantung dari pengalaman masa lalunya.
- d. Kebutuhan dan keinginan, ketika seseorang individu membutuhkan atau menginginkan sesuatu maka ia akan terus berfokus pada hal yang dibutuhkan dan yang diinginkan tersebut.
- e. Kepercayaan, prasangka dan nilai. Individu akan lebih memperhatikan dan menerima orang lain yang memiliki kepercayaan dan nilai yang sama dengannya, sedangkan prasangka dapat menimbulkan bias dalam mempersepsi

b. Kinerja

Setiap individu yang diberi tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut. Banyak sekali persepsi orang terhadap istilah kinerja, ada yang mengartikan kinerja merupakan unjuk kerja seseorang, ada pula yang mengartikan kinerja sebagai prestasi kerja yang dicapai seseorang, serta ada pula yang mengartikan penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan. Namun pendapat-pendapat ini lebih menekankan pada proses (Kunandar, 2008: 78)

Agar mendapat gambaran yang jelas tentang kinerja, maka perlu dikemukakan pendapat dari beberapa orang ahli. Dikatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja dan kemajuan yang telah dicapai seseorang dalam bidang tugasnya. Kinerja artinya sama dengan prestasi kerja atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *performance*. Menurut Prawirosentono (dalam Husaini Usman, 2008: 24) mengemukakan bahwa:

Kinerja atau *performance* adalah usaha yang dilakukan dari hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika ( Russel, 2001: 73).

Kinerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan (Fattah, 1996: 19).

Kinerja adalah tingkat prestasi (karya) atau hasil nyata yang dicapai yang dipergunakan untuk suatu hasil yang positif (drucker, 1982: 145).

c. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling berhubungan erat dengan adanya proses bimbingan. Bimbingan sendiri memiliki beberapa pengertian dasar. Guru pembimbing terdiri dari dua kata *Guru* dan

*Pembimbing*. Isjoni dalam bukunya *Dilema Guru: Ketika Pengabdian Menuai Kritikan*, mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, Guru diartikan sebagai *orang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai tugas profesi*.

Dalam pandangan (Moh.Uzer Usman, 1992: 19), Guru merupakan profesi, jabatan dan pekerjaan yang memerlukan profesi khusus, di mana yang jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang sembarangan di luar bidang kependidikan. Jadi pembimbing merupakan orang yang melakukan proses bimbingan atau pembimbingan.

Sedangkan arti bimbingan itu sendiri, dalam buku *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Sementara itu Stoops menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat”.

Menurut Crow & Crow (dalam Prayitno, 2002: 12), Bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang

baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri”. Pendapat yang lebih fokus adalah disampaikan oleh Miller yang mendefinisikan bimbingan sebagai suatu proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga serta masyarakat”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka Guru pembimbing adalah seorang guru yang berfungsi sebagai pemberi bimbingan kepada individu atau siswanya, untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga serta masyarakat. Atau dengan kalimat lain, guru pembimbing adalah guru yang menjadi pelaku utama dalam suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.

(Menurut sukardi, 2008: 27), guru adalah pelaksana langsung dari kurikulum di suatu kelas. Gurulah yang langsung menghadapi berbagai permasalahan yang muncul sehubungan dengan pelaksanaan kurikulum di kelas dan tugas gurulah yang

mencarikan upaya memecahkan segala permasalahan yang dihadapi dan melaksanakan upaya itu.

Konselor sekolah adalah guru pembimbing yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan untuk membantu siswa dalam upaya menemukan dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan “konselor adalah pendidik” dan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2005 mengemukakan “konselor adalah pelaksana pelayanan konseling disekolah”.

Dalam Pasal 39 Ayat 2 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan: “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa seorang konselor juga merupakan pendidik, yaitu tenaga profesional yang bertugas:

- 1) Merencanakan dan menyelenggarakan proses pembelajaran,
- 2) Melakukan penilaian hasil pembelajaran,
- 3) Melakukan pembimbingan dan pelatihan.

Arah pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran yang dimaksud adalah melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling yaitu berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling dan berbagai keterkaitannya serta penilaiannya, sehingga guru pembimbing memiliki tugas.

- 1) Mengumpulkan data siswa,
- 2) Memberikan layanan informasi,
- 3) Memberikan konseling perorangan,
- 4) Memberikan bimbingan kelompok,
- 5) Memberikan konseling kelompok,
- 6) Memberikan layanan penempatan dan penyaluran,
- 7) Memberikan bimbingan karier,
- 8) Melakukan layanan konsultasi, baik dengan siswa, orang tua atau dengan pihak-pihak lain yang terakait,
- 9) Melakukan tindak lanjut dari hasil konferensi kasus,
- 10) Mereferal kasus kepada pihak lain yang lebih berkompeten.

Dalam melakukan tugasnya, seorang guru pembimbing harus memperhatikan asas-asas pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Asas-asas tersebut adalah:

- 1) Asas kerahasiaan yaitu asas Bimbingan dan Konseling yang menuntut dirahasiakannya sejumlah data dan keterangan peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan yaitu data atau keterangannya yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memiliki dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjaga.
- 2) Asas kesukarelaan yaitu asas Bimbingan dan Konseling yang didasarkan akan adanya kesukarelaan peserta didik (klien) untuk mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperuntukan baginya. Dalam hal ini Guru Pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.
- 3) Asas keterbukaan Yaitu asas Bimbingan dan Konseling yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam keterangan tentang dirinya sendiri maupun berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.

Dalam hal ini Guru Pembimbing berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (klien). Keterbukaan ini amat terkait pada terselenggaranya asas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada diri peserta didik yang menjadi sasaran/layanan kegiatan. Agar peserta didik

dapat terbuka, Guru Pembimbing terlebih dahulu harus bersikap terbuka dan tidak berpura-pura serta sikap yang ramah terhadap siswa.

- 4) Asas kegiatan, yaitu asas Bimbingan dan Konseling yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/kegiatan bimbingan.

Dalam hal ini Guru Pembimbing perlu mendorong peserta didik untuk aktif dalam setiap layanan/kegiatan Bimbingan dan Konseling yang diperuntukan baginya.

- 5) Asas kemandirian, yaitu Bimbingan dan Konseling yang menunjuk pada tujuan umum Bimbingan dan Konseling, yaitu : peserta didik (klien) sebagai sasaran layanan Bimbingan dan Konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri sebagaimana telah diutarakan terdahulu. Guru Pembimbing hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan Bimbingan dan Konseling yang diselenggarakannya bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.

- 6) Asas kekinian, yaitu asas Bimbingan dan Konseling yang menghendaki agar obyek sasaran layanan Bimbingan dan



Konseling ialah permasalahan peserta didik (klien) dalam kondisinya sekarang.

- 7) Asas kedinamisan, yaitu asas Bimbingan dan Konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (klien) yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.
- 8) Asas keterpaduan, yaitu asas Bimbingan dan Konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh Guru Pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Untuk ini kerjasama antara Guru Pembimbing dan pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling perlu terus dikembangkan. Koordinasi segenap layanan/kegiatan Bimbingan dan Konseling itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
- 9) Asas kenormatifan, yaitu asas Bimbingan dan Konseling yang menghendaki agar segenap layanan dan bimbingan dan konseling didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada, yaitu norma-norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan kebiasaan yang berlaku.

- 10) Asas keahlian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar layanan dan kegiatan Bimbingan dan Konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah professional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling hendaklah tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang Bimbingan dan Konseling.
- 11) Asas alih tangan kasus, yaitu asas Bimbingan dan Konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan Bimbingan dan Konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien) mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli. Guru Pembimbing dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain dan demikian pula Guru Pembimbing dapat mengalih tangankan kasus kepada Guru Mata Pelajaran dan ahli-ahli lain.
- 12) Asas Tut Wuri Handayani, yaitu asas Bimbingan dan Konseling yang menghendaki agar pelayanan Bimbingan dan Konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.

Demikian juga segenap layanan/kegiatan Bimbingan dan Konseling yang diselenggarakan hendaknya disertai dan sekaligus dapat membangun suasana pengayoman, keteladanan dan dorongan seperti itu. Selain asas-asas tersebut saling terkait satu sama lain, segenap asas itu perlu diselenggarakan secara terpadu dan tepat waktu, yang satu tidak perlu dikedepankan atau dikemudiankan dari yang lain.

Begitu pentingnya asas-asas tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa asas-asas itu merupakan jiwa dan nafas dari seluruh kehidupan pelayanan Bimbingan dan Konseling. Apabila asas-asas itu tidak dijalankan dengan baik penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konselingan tersendat-sendat atau bahkan berhenti sama sekali (Wardati, 2011: 36).

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

## **2. Konsep Operasional**

Adapun konsep ini adalah sebagai cara untuk mencari indikator-indikator yang digunakan dalam mencari jawaban dilapangan terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam meneliti :

Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Batu Bersurat Kelas XI IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar”. Maka penulis mendapatkan indikatornya sebagai berikut:

a. Persepsi siswa

- 1) Adanya perhatian siswa yang positif dan negative terhadap guru bimbingan dan konseling.
- 2) Adanya kegiatan antara siswa dengan guru bimbingan dan konseling yang membuat pengalaman pribadinya.
- 3) Siswa memahami, menginterpretasikan lingkungan secara akurat terhadap guru bimbingan dan konseling.

b. Kinerja guru Bimbingan dan Konseling

- 1) Terencananya bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 2) Adanya kegiatan mengumpulkan data siswa sebagai alat pengentasan masalah.
- 3) Mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kualitas bimbingan dan konseling.
- 4) Memberikan konseling dengan berbagai layanan tertentu.

Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap kinerja guru pembimbing di SMAN 1 Batu Bersurat Kelas XI IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar

- a. Guru Bimbingan dan Konseling peka terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa.

- b. Guru Bimbingan dan Konseling cepat tanggap dalam menyelesaikan masalah siswa.
- c. Guru Bimbingan dan Konseling terbuka dalam menerima pendapat siswa
- d. Guru Bimbingan dan Konseling baik, ramah terhadap siswa.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah tergolong *kuantitatif*, yaitu berupaya untuk pengumpulan data dengan menggunakan angka.

### **2. Lokasi penelitian**

Yang menjadi lokasi lokasi penelitian pada penulisan ini adalah di SMAN 1 Kelurahan Batu Bersurat Jl. Pelajar NO 33 Batu Bersurat.

### **3. Subjek Dan Objek Penelitian**

#### **a. Subjek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Batu Bersurat kelas XI IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar.

#### **b. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap kinerja guru Bimbingan dan Konseling.

#### 4. Sumber data

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data penelitian yaitu

- a. Data utama, data yang diperoleh langsung dari siswa
- b. Data pelengkap, data yang diperoleh dari guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar.

#### 5. Populasi dan sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPS 1 Sebanyak 30 orang, dengan teknik yang digunakan yaitu cluster random sampling yakni teknik pengambilan sampel dimana pemilihan mengacu pada kelompok bukan pada individu dan dikarenakan peneliti menginginkan semua sampel yang diteliti sesuai dengan persyaratan yang peneliti cari atau butuhkan diantaranya:

- a. Seringnya dilakukan bimbingan dan konseling disatu kelas
- b. adanya banyak masalah yang dihadapi guru bimbingan dan konseling di kelas tertentu (Margono, 2004: 127).

#### 6. Teknik pengumpulan data

- a. Angket yaitu suatu alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pernyataan yang diajukan pada responden untuk mendapatkan jawaban (Emzir, 2010: 51).
- b. Wawancara yaitu melakukan proses tanya jawab untuk menggali informasi kepada narasumber yang terkait dengan Bimbingan dan Konseling (Emzir, 2010: 62).

- c. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian (Emzir, 2010: 64).

## 7. Teknik Analisis Data

Berjalan dengan sifat penelitian ini adalah kuantitatif, maka analisa yang digunakan adalah teknik analisa *deskriptif kuantitatif dengan persentase*, yaitu setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah dengan memberikan penganalisaan data yang telah ada.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

F = Jarak atau banyaknya individu

N = Angka persentase

Adapun kriterianya adalah:

1. Dikatakan baik apabila berada pada angka 76 % - 100 %
2. Dikatakan kurang baik apabila berada pada angka 56 % - 75%
3. Dikatakan tidak baik apabila berada pada angka 0 % - 55 %

## H. Sistematika Penulisan

### BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, kerangka teoritis, dan konsep operasional, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Adalah mengenai tentang sejarah berdirinya SMAN 1 Batu Bersurat, visi, misi, sarana dan prasarana, serta nama-nama guru DI SMAN 1 Batu Bersurat.

## **BAB III: PENYAJIAN DATA**

Merupakan bab yang menyajikan tentang persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Batu Bersurat Kelas XI IPS 1 kecamatan XIII koto Kampar.

## **BAB IV : ANALISA DATA**

Merupakan bab yang menyajikan analisis tentang persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar.

## **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab penutup ini berisikan tentang:

- c. Kesimpulan
- d. Saran-Saran



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Batu Bersurat**

SMAN 1 Batu Bersurat yang beralamat di Jalan Pelajar No. 33 ini berdiri semenjak tahun 2002 yang dikepalai oleh bapak Drs. Santoso pada saat itu belum ada satupun sekolah menengah atas yang berdiri di daerah batu bersurat dan sekitarnya, sebab batu bersurat adalah masyarakat pindahan dari desa terendam oleh air PLTA dan bisa di bilang desa itu masih desa baru.

Sekolah SMAN 1 Batu Bersurat adalah merupakan lembaga pendidikan menengah umum yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan, memiliki berbagai keunggulan dalam bidang pemahaman secara fisik di sekolah ini yang menampilkan citra, rapi, sejuk dan berwibawa. Cerminan inti yang ditampilkan sekolah SMAN 1 Batu Bersurat ini adalah suasana kondusif, ramah terhadap sesama, santun dan peduli terhadap lingkungan.

Secara kelembagaan sekolah SMAN 1 Batu bersurat memiliki tenaga pengajar atau akademik yang handal dan professional dalam berfikir dan memiliki kepribadian manajemen yang kokoh dan mampu bekerja sama serta dapat memamfaat seluruh potensi untuk mengembangkan kualitas SMAN 1 Batu Bersurat, dan inisiatif terhadap masa depan, mampu mengakomodir seluruh potensi yang menjadi penggerak secara menyeluruh. SMAN 1 Batu Bersurat yang di

proyeksikan SMAN yang bertaraf internasional yang pada saat sekarang ini dikepalai oleh Ibu Hj. Yanti Dasrita, M.Si.

#### **B. Tenaga pengajar Sekolah Menengah Atas 1 Batu Bersurat**

Guru sebagai unsur penting dalam melaksanakan program pendidikan dan sebagai tenaga edukatif memiliki beban dan tanggung jawab yang kompleks. Keadaan guru yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batu Bersurat tahun 2011/2012 berjumlah 39 orang yang memiliki peranannya masing-masing. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Tabel Daftar Nama Tenaga Pengajar di SMAN 1**  
**Kecamatan XIII Koto Kampar**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Bidang studi</b>
1	Hj. Yanti Dasrita, M.Si	Kepsek
2	Juni Lesti . N, S.Pd	Waka Kurikulum
3	Syaiful Rahman, S.Ag	Waka kesiswaan
4	Pariyal, M.Pd	Waka Sarana
5	Iza, S.Pd	Ekonomi
6	Rita Yani, S.Pd	Ekonomi
7	Rosdiana, S.Pd	Bahasa Inggris

8	Romawati, M.Pd	Fisika
9	Yusminar, S.Pd	Ppkn
10	Azri, S.Hi	Ka. Lab komputer/ TIK
11	Mardianis, S.Ag	Tik
12	Dariyus, S.Ag	Bahas Arab
13	Himayati, S.Ag	PAI
14	Susilo Hendra Winata, S.Pd	Penjas
15	Dessy Dinia Syafitri, S.Pd	Fisika
16	Dra. Amin Resyati	Sosiologi
17	Vira Hardiani, S.Si	Kimia
18	Vivi Fitria, S.Pd	Bahasa Indonesi
19	Neni Iryanti, S.Si	Matematika
20	Irma Wahyuni. SH	Sejarah
21	Herluna, S.Sos	Seni Budaya
22	Hendrizar. SE	Sejarah
23	Muhammad Hatta. S.Pdi	TIK

24	Hadisman, S.Pdi	Penep. Seni
25	M.Safuan, A.K	Sosiologi
26	Erlina Fidayanti, S.Ag	Ka. Perpustakaan
27	Naslina, S.Ag	Biologi
28	Ruri Arbain, S.Si	Geogrfi
29	Warnida, S.Ag	Sejarah
30	Murni, S.Pd	Bahasa Indonesia
31	Subro Malis	Sosiologi
32	Darmayora, S.Psi	Bimbingan dan Konseling
33	Nurhailis, S.Pd	Bimbingan dan Konseling
34	Tulus Ikhlas, S.Pd	Bahasa inggris
35	Ali akbar	Pegawai TU
36	Wazri	Pegawai TU
37	Asrul Sani	Pegawai TU
38	Ahmad Mujahidin	Pegawai TU
39	Refrizal Ependi	Satpam

*Sumber* : Data Sekolah

### **C. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batu Bersurat**

**Tabel 2**  
**Tabel Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1**  
**Batu Bersurat**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Hj. Yanti Dasrita, M.Si	Kepala sekolah
2	Juni Lesti . N, S.Pd	Waka kurikulum
3	Syaiful Rahman, S.Ag	Waka kesiswaan
4	Pariyal, M.Pd	Waka sarana prasarana
5	Erlina Fidayanti, S.Ag	Waka perpustakaan
6	Wazri	Kepala tata usaha

*Sumber* : Data Sekolah

### **D. Kurikulum**

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah selesai menyelesaikan suatu pelajaran.

Kurikulum tersebut terdiri atas:

1. Pendidikan bahasa
  - a. Bahasa Arab
  - b. Bahasa Inggris
  - c. Bahasa Indonesia
2. Ilmu pengetahuan social
  - a. Geografi
  - b. Sejarah
  - c. Ekonomi/akuntansi
  - d. Sosiologi
3. Ilmu pengetahuan alam
  - a. Biologi
  - b. Fisika
  - c. Kimia
4. Matematika
5. Pkn
6. PAI
7. Seni budaya
8. TIK
9. Penjaskes
10. Bimbingan dan Konseling

**E. Visi, Misi, Target dan Tujuan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batu Bersurat.**

1. Visi Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 1 Batu Bersurat

Menjadikan SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar sebagai sekolah yang berprestasi dan berbudaya berlandaskan iman dan taqwa menuju sekolah unggul.

2. Misi Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 1 Batu Bersurat.
  - a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap sekolah berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
  - b. Melaksanakan dan mendorong aktifitas 7K secara terencana dan berkelola, sehingga menjadikan kawasan sekolah menjadi nyaman sejuk dan rindang.
  - c. Membimbing dan melaksanakan kegiatan olahraga prestasi secara rutin dan terencana, sehingga menumbuhkan sikap sportifitas.
  - d. Menumbuhkan dan mendorong penghayatan terhadap ajaran islam, sehingga menjadi sumber kegiatan akhlakul karimah.
  - e. Mengembangkan pola tingkah laku dan budi pekerti luhur berlandaskan akhlakul karimah.
  - f. Mengembangkan minat dan budaya membaca.
3. Target Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 1 Batu Bersurat
  - a. Diterimanya lulusan SMAN 1 Batu Bersurat di Perguruan Tinggi Negeri.
  - b. Diraihnya prestasi akademik yang baik oleh alumni SMAN 1 Batu Bersurat selama belajar di Perguruan Tinggi.

#### 4. Tujuan sekolah

- a. Mengembangkan sistem seleksi penerimaan siswa baru
- b. Meningkatkan jumlah kualifikasi guru (tenaga pendidik) sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas
- c. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan program pendidikan untuk mendukung KBM dan hasil belajar siswa
- d. Melaksanakan pembelajaran (PBM) yang mengarah ke program pembelajaran yang berbasis kompetensi
- e. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler unggulan, sesuai dengan potensi dan minat siswa
- f. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman dan rimbun serta menjadi finalis lomba wawasan wisata mandala tingkat Kabupaten
- g. Memiliki olahraga unggulan (minimal 2 tim)
- h. Memiliki mushollah tempat sholat berjamaah (terutama shalat zuhur)
- i. Menggunakan busana muslim dengan penuh kesadaran, berlandaskan akhlak dan tata sopan santun
- j. Menumbuh kembangkan sikap ramah, sopan santun dan tolong menolong
- k. Melaksanakan semboyan “Tiada hari tanpa membaca”



1. Membudayakan hidup sehat dan bersih dengan semboyan  
“Sampah adalah musuh, kebersihan pangkal kesehatan, dan  
sehat adalah mahal”

**F. Sarana Dan Prasarana Yang Dimiliki Sekolah Menengah Atas Negeri  
(SMA) 1 Batu Bersurat**

Salah satu faktor penunjang dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. SMAN 1 batu bersurat juga memiliki sarana dan prasarana pendidikan. SMAN 1 batu bersurat yang didirikan di atas lahan 10.750 m<sup>2</sup> memiliki 6 unit gedung permanen berupa gedung pendidikan dan gedung-gedung penunjang lainnya.

1. Ruang belajar 1 lantai terdiri dari 12 kelas
2. Laboratorium fisika, kimia, biologi, bahasa, komputer
3. Ruang perpustakaan
4. Musholla
5. Kantin yang representative
6. Printer
7. Sarana olah raga ( basket, bola voli, catur, takraw, tenis meja, badminton)
8. Sumber daya manusia di SMAN 1 batu bersurat terdiri dari
  - a. 32 orang guru dan 2 orang konselor dengan pendidikan S1 dan S2
  - b. 2 orang tenaga administrasi

- c. 1 orang laboran, 1 orang tenaga perpustakaan dan 1 orang tenaga keamanan.

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA**

Sampai saat ini Guru Bimbingan dan Konseling masih dianggap menakutkan. Pandangan tentang Guru Bimbingan dan Konseling sebagai guru khusus untuk siswa bermasalah masih tetap melekat disebagian besar sekolah. Anggapan bahwa siswa yang berhubungan dengan Guru Bimbingan dan Konseling adalah siswa yang bermasalah pun masih melekat dalam ranah pikiran sebagian besar siswa dan orang tuanya. Sehingga gambaran menakutkan tentang Guru Bimbingan dan Konseling sebagai polisinya sekolah telah menumbuhkan keengganan sebagian besar siswa untuk berhubungan dengan Guru Bimbingan dan Konseling. Walaupun sebenarnya para siswa itu sangat ingin berhubungan dengan Guru Bimbingan dan Konseling tetapi mereka lebih takut dicap kawan-kawannya sebagai siswa bermasalah.

Pandangan itu tentu saja sangat tidak menguntungkan bagi perkembangan Guru Bimbingan dan Konseling dalam malakukan peran besarnya di sekolah. Oleh karenanya, hari-hari ini sudah mulai banyak Guru Bimbingan dan Konseling yang memulai melakukan pencitraan atas profesinya untuk mengubah pandangan menakutkan tersebut menjadi menyenangkan. Guru Bimbingan dan Konseling harus mengerti betul hak dan kewajibannya secara ideal, professional dan proporsional. Dan itu ada dalam koridor Undang-undang No. 14 tahun 2005. Oleh karenanya perlu ada semacam sosialisasi dan diseminasi undang-undang tersebut terhadap para Guru Bimbingan dan Konseling agar mereka terpahaman soal eksistensi profesionalitasnya.

Dalam bab ini disajikan data yang diperoleh dari lokasi penelitian melalui penyebaran angket, wawancara dan observasi penyebaran angket yang penulis lakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden yaitu siswa Kelas XI IPS 1 sebanyak 30 orang dan melakukan wawancara kepada 2 orang guru BK.

Data yang diperoleh dari penyebaran angket, wawancara dan observasi dimaksudkan untuk mencari data tentang Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dan faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Batu Bersurat. Adapun data yang penulis paparkan disini adalah data yang diperoleh dari angket dan wawancara. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari penyajian data dibawah ini..

**A. Bagaimana persepsi siswa terhadap kinerja guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Batu Bersurat kelas XI IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar.**

Untuk mengetahui Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling, maka penulis melakukan penelitian dengan cara Deskriptif Kuantitatif persentase yaitu dengan menggunakan metode statistik dan menyajikan data menurut angka-angka kemudian disajikan dengan hasil akhir.

**Tabel 3**  
**JENIS KELAMIN RESPONDEN**

<b>NO</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>1</b>	<b>a. Laki – Laki</b>	<b>11</b>	<b>36,67%</b>
	<b>b. Perempuan</b>	<b>19</b>	<b>63,33%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

*Sumber:* data sekolah

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa identitas responden berdasarkan jenis kelamin responden laki-laki berjumlah 11 orang atau 36,67% sedangkan perempuan berjumlah 19 orang atau 63,33%.

#### 1. Bimbingan dan Konseling itu menarik

Dalam kesempatan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa di SMAN 1 Batu Bersurat Kelas XI IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar, mengenai hal ini diperoleh keterangan bahwa Bimbingan dan Konseling itu sangat menarik, karena bisa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa selain itu, Bimbingan dan Konseling juga memberikan berbagai informasi tentang pentingnya mengetahui atau mempelajari Bimbingan dan Konseling itu sendiri. Banyak siswa yang menyukai belajar bimbingan dan konseling baik itu secara materi yang diajarkan di dalam lokal ataupun berkonsultasi langsung dengan Guru Bimbingan dan Konseling di ruanganya (wawancara tanggal 1 desember 2012 siswa kelas

XI IPS 1). Hal ini juga dibuktikan oleh hasil angket yang diperoleh penulis.

**Tabel 4**  
**APAKAH BIMBINGAN DAN KONSELING ITU MENARIK**

No	TANGGAPAN RESPONDEN	F	P
1.	Ya	27	90%
2.	Kadang-kadang	2	6,67%
3.	Tidak	1	3,33%
JUMLAH		30	100%

*Sumber* : hasil penelitian penulis 30 November 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hanya sedikit sekali siswa yang tidak menyukai Bimbingan dan Konseling yaitu 1 responden (3,33%), kadang-kadang 2 responden (6,67%) Itu artinya hampir semua siswa sangat menyukai Bimbingan dan Konseling di sekolah dengan tanggapan responden sebanyak 27 responden (90%).

## 2. Guru Bimbingan dan Konseling sabar dalam melayani siswa

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan siswa-siswi kelas XI IPS 1 di lapangan menunjukan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling mereka dalam melaksanakan tugasnya menampilkan sifat-sifat bertanggung jawab, sabar, ramah dan objektif, serta menghargai orang

lain, ramah dan memiliki stabilitas emosional (wawancara tanggal 1 Desember 2012 siswa kelas XI IPS 1)

Hal ini juga didukung oleh hasil angket yang diperoleh penulis di SMAN 1 Batu Bersurat Kelas XI IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar

**Tabel 5**  
**BAGAIMANA TANGGAPAN ANDA APAKAH GURU**  
**BIMBINGAN DAN KONSELING SABAR DALAM**  
**MELAYANI SISWA**

No	TANGGAPAN RESPONDEN	F	P
1.	Ya	24	80%
2.	Kadang-kadang	4	13,33%
3.	Tidak	2	6,67%
JUMLAH		30	100%

*Sumber:* hasil penelitian 30 November tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hampir 80% Responden berpendapat bahwa Guru Bimbingan dan Konseling mereka sabar dalam melayani siswa yang bermasalah di sekolah dan 4 responden (13,33%) responden yang mengatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak hanya 2 responden ( 6,67%).

3. Guru Bimbingan dan Konseling bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan siswa di SMAN 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar. Mengatakan bahwa guru bimbingan dan konseling mampu untuk menyelesaikan masalah siswa. Dengan cara konseling perorangan dan memberikan motivasi yang tepat terhadap siswa (wawancara tanggal 1 Desember 2012 siswa kelas XI IPS 1)

Hal ini juga dibuktikan oleh hasil angket yang dilakukan oleh penulis di SMAN 1 Batu Bersurat kelas XI IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar.

**Tabel 6**  
**APAKAH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**ANDA BISA MENYELESAIKAN MASALAH SISWA.**

No	TANGGAPAN RESPONDEN	F	P
1.	Ya	19	63,34%
2.	Kadang-kadang	7	23,33%
3.	Tidak	4	13,33%
JUMLAH		30	100%

*Sumber* : hasil penelitian 30 November 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 19 responden (63,34%) mengatakan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling mereka mampu untuk memberikan solusi atau bisa menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa dengan memberikan layanan Bimbingan dan konseling



di kelas dengan jelas dan objektif, responden yang mengatakan kadang-kadang 7 responden ( 23,33%) dan yang mengatakan tidak hanya 4 responden (13,33%).

4. Guru Bimbingan dan Konseling membina hubungan baik dengan siswa di sekolah.

Membina hubungan yang baik dengan klien atau siswa di sekolah sangat diperlukan tanpa ada hubungan yang baik dengan klien ataupun siswa, proses konseling tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu temuan di lapangan mengatakan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling mampu untuk membina hubungan yang baik dengan siswa. Hal ini berdasarkan wawancara (wawancara tanggal 1 Desember 2012 siswa kelas XI IPS 1) dan hasil angket yang diperoleh oleh penulis dari siswa di SMAN 1 Batu Bersurat Kelas XI IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar.

**Tabel 7.**  
**APAKAH GURU BK ANDA TERAMPIL DALAM**  
**MEMBINA HUBUNGAN YANG BAIK DENGAN SISWA DI SEKOLAH.**

No	TANGGAPAN RESPONDEN	F	P
1.	Ya	27	90%
2.	Kadang-kadang	3	10%
3.	Tidak	-	-
JUMLAH		30	100%

*Sumber:* hasil penelitian 30 November 2012

Tabel di atas menunjukkan bahwa 27 responden (90%) yang berpendapat bahwa Guru Bimbingan dan Konseling bisa membina hubungan baik dengan siswa, sedangkan 3 (10%) responden mengatakan kadang-kadang Guru Bimbingan dan Konseling bisa atau mampu membina hubungan yang baik terhadap siswa, dan responden yang mengatakan tidak terhadap Guru Bimbingan dan Konseling yang bisa membina hubungan yang baik terhadap siswa tidak ditemukan.

5. Guru Bimbingan dan Konseling seperti polisi sekolah yang hanya menghukum siswa yang bermasalah.

Banyak siswa yang beranggapan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling hanya bertugas untuk menghukum siswa yang bermasalah seperti polisi sekolah. Tanggapan yang salah inilah yang membuat siswa takut untuk menemui atau masuk ruang BK, padahal sebenarnya tidak seperti itu. Hal ini dibuktikan di SMAN 1 Batu Bersurat Kelas XI IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar. Siswa tidak beranggapan bahwa Guru Bimbingan dan Konselangnya seperti polisi sekolah yang hanya menghukum siswa, mereka berpendapat bahwa Guru BK tidak hanya menangani siswa yang bermasalah saja (wawancara tanggal 1 Desember 2012 siswa kelas XI IPS 1) pernyataan siswa ini didukung oleh hasil angket yang diperoleh oleh penulis.

**Table 8**

**APAKAH GURU BK SEPERTI POLISI SEKOLAH  
YANG SELALU MENGHUKUM SISWA YANG BERMASALAH SAJA.**

No	TANGGAPAN RESPONDEN	F	P
1.	Ya	24	80%
2.	Kadang-kadang	4	13,33%
3.	Tidak	2	6,67%
JUMLAH		30	100%

*Sumber:* hasil penelitian 30 November 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden tentang guru BK seperti polisi sekolah yang selalu menghukum siswa di SMAN 1 Batu Bersurat sebanyak 24 responden (80%) ya, 4 responden (13,33%) mengatakan kadang-kadang, dan 2 responden (6,67%) yang menyatakan tidak.

6. Cara berpikir guru bimbingan dan konseling membuat siswa termotivasi untuk menjadi lebih baik.

Dari hasil wawancara penulis dengan siswa SMAN 1 batu bersurat Kelas XI IPS 1 kecamatan XIII Koto Kampar, sampai saat ini guru bimbingan dan konseling membuat siswa termotivasi untuk menjadi lebih baik, ini disebabkan karena cara berpikir dan bertindak guru bimbingan dan konseling sesuai dengan keinginan siswa sebab guru bimbingan dan konseling memberikan materi informasi dengan jelas dan bermanfaat bagi siswa. ( wawancara tanggal 1 desember 2012 siswa kelas XI IPS 1) Hal ini

juga dibuktikan oleh hasil angket yang penulis lakukan di SMAN 1 Batu Bersurat Kelas XI IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar. seperti yang ditunjukkan oleh tabel di bawah ini.

**Tabel 9**

**APAKAH CARA BERPIKIR GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MEMBUAT SISWA TERMOTIVASI UNTUK MENJADI LEBIH BAIK.**

No	TANGGAPAN RESPONDEN	F	P
1.	Ya	18	60%
2.	Kadang-kadang	5	16,67%
3.	Tidak	7	23,33%
JUMLAH		30	100%

*Sumber:* hasil penelitian 30 November 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 18 responden (60%) mengatakan ya terhadap cara berpikir Guru Bimbingan dan Konseling membuat siswa termotivasi untuk menjadi lebih baik karena Guru Bimbingan dan Konseling memberikan materi informasi dengan jelas dan bermanfaat bagi siswa, sedangkan yang mengatakan kadang-kadang 5 responden (16,67%), dan 7 responden (23,33%) mengatakan tidak.

7. Sikap Guru Bimbingan dan Konseling ramah serta menerima kehadiran siswa di ruangannya dengan baik.

Sikap Guru Bimbingan dan Konseling yang ramah sangat diperlukan oleh siswa sebab, jika Guru Bimbingan dan Konseling tidak mempunyai sikap yang ramah terhadap siswa, siswa bisa saja enggan dan Guru Bimbingan sangat menakutkan bagi siswa terutama bagi siswa yang bermasalah. Hasil wawancara penulis dengan siswa di SMAN 1 Batu Bersurat Kelas XI IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar mengatakan bahwa sikap ramahnya Guru Bimbingan dan Konseling benar-benar mereka rasakan dan Guru Bimbingan dan Konseling juga menerima kehadiran siswa di ruang Bimbingan dan Konseling dengan baik (wawancara tanggal 1 Desember 2012 siswa kelas XI IPS 1). Hal ini juga didukung oleh hasil angket yang dilakukan oleh penulis terhadap siswa.

**Tabel 10**  
**APAKAH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING ANDA**  
**BERSIKAP RAMAH DAN SELALU MENERIMA KEHADIRAN SISWA**  
**DI RUANGANG BK.**

No	TANGGAPAN RESPONDEN	F	P
1.	Ya	22	73,33%
2.	Kadang-kadang	5	16,67%
3.	Tidak	3	10%

JUMLAH	30	100%
--------	----	------

*Sumber:* hasil penelitian penulis 30 November 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 22 responden (73,33%) mengatakan ya terhadap Guru Bimbingan dan Konseling yang bersikap ramah terhadap siswa dan selalu menerima kehadiran siswa dengan baik di ruang bimbingan dan konseling, sedangkan yang mengatakan kadang-kadang 5 responden (16,67%), dan yang mengatakan tidak 3 responden (10%).

8. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan solusi yang tepat terhadap siswa.

Dalam kesempatan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa SMAN 1 Batu Bersurat Kelas XI IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar mengenai hal ini diperoleh keterangan bahwa siswa berpendapat Guru Bimbingan dan Konseling memberikan solusi yang tepat terhadap masalah siswa seperti membrikan layanan yang sesuai dan tepat terhadap siswa (wawancara tanggal 1 Desember 2012 siswa kelas XI IPS 1). Hal ini juga didukung oleh hasil angket yang diperoleh dari siswa seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 11**

**APAKAH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING ANDA  
MEMBERIKANSOLUSI YANG TEPAT TERHADAP MASALAH SISWA**

No	TANGGAPAN RESPONDEN	F	P
----	---------------------	---	---

1.	Ya	17	56,67%
2.	Kadang-kadang	8	26,67%
3.	Tidak	5	16,66%
JUMLAH		30	100%

*Sumber:* hasil penelitian 30 November 2012

Bedasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 17 responden (56,67%) mengatakan ya terhadap Guru Bimbingan dan Konseling yang memberikan solusi yang tepat terhadap masalah siswa, sedangkan yang mengatakan kadang-kadang 8 responden (26,67%) dan yang mengatakan tidak 5 responden (16,67%).

#### 9. Guru Bimbingan dan Konseling merahasiakan masalah siswa

Dalam hal ini baik Guru Bimbingan dan Konseling ataupun konselor harus bisa merahasiakan apapun yang diceritakan oleh klien ataupun siswanya terhadap siapapun juga kecuali orang tuanya sendiri. Seorang konselor harus bisa menjaga azas kerahasiaan

**Tabel 12**  
**APAKAH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**ANDA BISA MERAHASIAKAN MASALAH SISWA.**

No	TANGGAPAN RESPONDEN	F	P

1.	Ya	25	83,33%
2.	Kadang-kadang	5	16,67%
3.	Tidak	-	
JUMLAH		30	100%

*Sumber:* hasil penelitian 30 November 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 25 responden (83,33%) Guru Bimbingan dan Konseling bisa atau mampu untuk menjaga semua rahasia yang diceritakan oleh siswa kepada Guru Bimbingan dan Konseling, sedangkan 5 responden (16,67%) yang mengatakan kadang-kadang terhadap Guru Bimbingan dan Konseling yang bisa merahasiakan masalah siswa, dan responden yang mengatakan tidak, tidak ditemukan.

10. Guru Bimbingan dan Konseling selalu menerima kehadiran siswa di ruangan Bimbingan dan Konseling.

Dari hasil wawancara penulis dengan siswa di SMAN 1 Batu Bersurat Kelas XI IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar, mengatakan bahwa guru Bimbingan dan Konseling selalu menerima kedatangan siswa di ruangan Bimbingan dan Konseling dengan tangan terbuka kepada setiap siswa yang datang baik dipanggil atau pun tidak, baik yang punya masalah di sekolah ataupun tidak. Hal ini yang membuat siswa sangat senang terhadap guru bimbingan dan konseling (wawancara tanggal 1 desember



2012 siswa kelas XI IPS 1). Hal ini juga dibuktikan oleh hasil angket yang diperoleh oleh penulis seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 13**  
**APAKAH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**MENERIMA SISWA DI RUANGAN BK.**

No	TANGGAPAN RESPONDEN	F	P
1.	Ya	21	70%
2.	Kadang-kadang	3	10%
3.	Tidak	6	20%
JUMLAH		30	100%

*Sumber:* hasil penelitian 30 November 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 21 responden (70%) beranggapan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling menerima kehadiran siswa di ruanagannya dengan tangan terbuka, baik itu siswa yang ada masalah ataupun siswa yang tidak punya masalah, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang 3 responden (10%) dan yang menyatakan tidak 6 responden (20%).

**B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Batu Bersurat Kelas XI IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar.**

Faktor yang mempengaruhi Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling:

1. Guru BK peka terhadap masalah yang dialami oleh siswa

Dari hasil wawancara penulis dengan siswa SMAN 1 Batu Bersurat kelas XI IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar mengatakan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling sangat peka terhadap masalah yang dihadapi atau yang dialami oleh siswa (wawancara tanggal 1 Desember 2012 siswa kelas XI IPS 1). Hal ini juga didukung oleh hasil angket yang diperoleh penulis di SMAN 1 Batu Bersurat Kelas XI IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar.

**Tabel 14**  
**GURU BK PEKA TERHADAP MASALAH YANG DIALAMI**  
**OLEH SISWA**

No	TANGGAPAN RESPONDEN	F	P
1.	Ya	22	73,33%
2.	Kadang-kadang	6	20%
3.	Tidak	2	6,67%
JUMLAH		30	100%

*Sumber:* hasil penelitian 30 November 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 22 responden (73,33%) menyatakan ya terhadap Guru Bimbingan dan Konseling yang peka terhadap masalah yang dialami oleh siswa, sedangkan yang menyatakan

kadang-kadang 6 responden (20%) , dan 2 responden (6,67%) yang menyatakan tidak.

2. Guru Bimbingan dan Konseling cepat tanggap dalam menyelesaikan masalah siswa.

Dari hasil wawancara penulis dengan siswa di SMAN 1 Batu Bersurat menyatakan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling sangat cepat tanggap dalam menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi oleh siswa (wawancara tanggal 1 Desember 2012 siswa kelas XI IPS

Hal ini juga diperkuat oleh hasil angket yang diperoleh oleh penulis di SMAN 1 Batu Bersurat.

**Tabel 15**  
**GURU BK PEKA CEPAT TANGGAP DALAM MENYELESAIKAN**  
**MASALAH SISWA**

No	TANGGAPAN RESPONDEN	F	P
1.	Ya	27	90%
2.	Kadang-kadang	2	6,67%
3.	Tidak	1	3,33%
JUMLAH		30	100%

*Sumber:* hasil penelitian 30 November 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden merasa bahwa Guru Bimbingan dan Konseling cepat tanggap dalam

menyelesaikan masalah siswa sebanyak 27 responden (90%) menyatakan ya, 2 responden (6,67%) menyatakan kadang-kadang, sedangkan responden yang mengatakan tidak, tidak ditemukan.

### 3. Guru Bimbingan dan Konseling terbuka dalam menerima pendapat siswa

Dalam kesempatan wawancara penulis dengan siswa-siswi di SMAN 1 Batu Bersurat menyatakan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling terbuka dalam menerima pendapat siswa baik itu di dalam kelas ataupun didalam ruangan Bimbingan dan Konseling. (wawancara tanggal 1 Desember 2012 siswa kelas XI IPS 1). Hal ini juga dibuktikan oleh hasil angket yang diperoleh penulis di SMAN 1 Batu Bersurat, seperti tabel berikut ini:

**Tabel 16**  
**GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERBUKA DALAM**  
**MENERIMA PENDAPAT SISWA**

No	TANGGAPAN RESPONDEN	F	P
1.	Ya	26	86,67%
2.	Kadang-kadang	4	13,33%
3.	Tidak	-	
JUMLAH		30	100%

*Sumber:* hasil penelitian 30 November 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan tentang responden bahwa Guru Bimbingan dan Konseling terbuka dalam menerima pendapat siswa sebanyak 26 (86,67%) menyatakan ya, 4 responden (13,33%) menyatakan kadang-kadang, sedangkan responden yang mengatakan tidak terhadap Guru Bimbingan dan Konseling terbuka dalam menerima pendapat siswa.

#### 4. Sikap Guru Bimbingan dan Konseling baik, ramah terhadap siswa

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap siswa/i di SMAN 1 Batu Bersurat kelas XI IPS 1, menyatakan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling memiliki sikap yang baik, ramah terhadap siswa sehingga siswa tidak lagi merasa takut untuk konsultasi ke ruangan Bimbingan dan Konseling (wawancara tanggal 1 Desember 2012 siswa kelas XI IPS 1), hal ini juga didukung oleh hasil angket yang diperoleh penulis, seperti tabel berikut ini:

**Tabel 17**  
**SIKAP GURU BIMBINGAN DAN KONSELING BAIK, RAMAH**  
**TERHADAP SISWA**

No	TANGGAPAN RESPONDEN	F	P
1.	Ya	23	76,67%
2.	Kadang-kadang	7	23,33%
3.	Tidak	-	

JUMLAH	30	100%
--------	----	------

*Sumber:* hasil penelitian 30 November 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden bahwa sikap guru bimbingan dan konseling terhadap siswa sangat baik dan ramah terhadap siswa hal ini terlihat dari hasil tabel diatas yang menunjukkan 23 responden (76,67%) menyatakan ya, sedangkan 7 responden (23,33%) menyatakan kadang-kadang, dan yang menyatakan tidak terhadap sikap Guru Bimbingan dan Konseling tidak ditemukan.

Hasil wawancara penulis pada tanggal 7 Desember 2012 dengan guru BK SMAN 1 Batu Bersurat yaitu Ibu Darmayora, S. Psi dan Ibu Nurhailis, S. Pd

1. Penulis menanyakan seperti apa Ibu memberikan layanan BK terhadap siswa?

Ibu Darmayora, S. Psi menjawab memberikan layanan BK kepada siswa dengan memberikan layanan informasi kepada siswa baik itu di lokal ataupun diruangan BK serta memberikan layanan konseling perorangan kepada siswa baik itu yang sudah mendapatkan masalah atau yang belum mendapatkan masalah dengan memberikan layanan bimbingan.

Sejalan dengan itu Ibu Nurhailis, S. Pd juga memberi tanggapan bahwa memberikan layanan BK dengan mendata siswa agar

diketahui latar belakang siswa sehingga mudah untuk melakukan konseling terhadap siswa-siswi yang bermasalah.

2. Apakah Ibu mengetahui apa-apa saja layanan BK?

Respon Ibu Nurhailis, S. Pd layanan BK itu ada layanan bimbingan kelompok, layanan perorangan, layanan konsultasi, layanan informasi, layanan advokasi, kemudian Ibu Darmayora, S. Psi menambahkan tentang layanan yang ada pada BK yaitu layanan bimbingan karir, layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, dengan layanan ini kami bisa memberikan solusi yang tepat dan yang sesuai dengan masalah yang sedang dialami oleh siswa.

3. Berapa jam dalam seminggu Ibu memberikan materi BK di dalam kelas?

Respon Ibu Nurhailis, S. Pd, dalam seminggu 2 hari dalam seminggu yaitu hari Rabu di Kelas X dan hari Sabtu di kelas XI Selama 1 jam mata pelajaran (40 menit).

Respon Ibu Darmayora, S. Psi Bahwa dalam seminggu memberikan materi di kelas XII 1 hari dalam seminggu yakni hari Selasa selama 2 jam mata pelajaran (80 menit).

4. Apa saja materi yang Ibu berikan kepada siswa di dalam kelas?

Respon Ibu Nurhailis, S. Pd yaitu memberikan materi tentang pengenalan tentang Bimbingan dan Konseling, memahami potensi diri

serta minat dan bakat, memberikan layanan orientasi dan informasi bagi siswa, serta layanan penempatan dan penyaluran bagi siswa yang ingin memilih jurusan.

Respon Ibu Darmayora, S. Psi yaitu dengan memberikan pengenalan dan orientasi tentang Bimbingan Karir, informasi tentang dunia kerja dan informasi Perguruan Tinggi.

5. Layanan apa saja yang ibu berikan terhadap siswa yang bermasalah?

Respon ibu Nurhailis S. Pd layanan konseling perorangan dengan memanggil siswa ke ruangan BK serta memberikan berbagai informasi terhadap siswa tersebut, Respon ibu Darmayora, S. Psi juga senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Nurhailis, S. Pd dengan memanggil siswa ke ruangan BK dan memberikan layanan yang sesuai terhadap siswa tersebut.

6. Bagaimana Ibu melayani siswa ketika siswa datang ke ruangan BK?

Respon Ibu Nurhailis, S. Pd yaitu menyambut dengan hangat kedatangan siswa serta dengan tangan terbuka dan mendengarkan keluhan siswa serta memberikan solusi yang tepat terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa.



Ibu Darmayora, S. PSi juga memberi tanggapan yang senada dengan tanggapan Ibu Nurhailis, S. Pd.

7. Apa saja saran dan prasarana yang bisa untuk menunjang kegiatan BK?

Respon Ibu Nurhailis S.Pd dan Ibu Darmayora, S. Psi yaitu ada ruangan BK yang nyaman bagi siswa untuk berkonsultasi, meja, kursi, dan daftar hadir

## **BAB IV**

### **ANALISA DATA**

#### **A. Persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Batu Bersurat kelas XI IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar.**

Dalam menganalisa data yang penulis peroleh dari lapangan yang berhubungan dengan persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Batu Bersurat kelas XI IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar dapat dilihat pada masing-masing jawaban yang tertera pada tabel diberi nilai sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban “A” diberi skor 3.
2. Alternatif jawaban “B” diberi skor 2.
3. Alternatif jawaban “C” diberi skor 1.

Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Batu Bersurat kelas XI IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar.

Maka digunakan rumus persentase Kuantitatif yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% : 3$$

Keterangan :

P = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

F = Jarak atau banyaknya individu

N = Angka Persentase

Data yang diperoleh dari penyebaran angket berkaitan dengan persepsi siswa terhadap kinerja guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Batu Bersurat kelas XI IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar dapat dilihat dalam tabel dibawah ini penulis menganalisis dalam bentuk data rekapitulasi :

**Rekapitulasi Jawaban Siswa Tentang Persepsi Siswa Terhadap  
Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Batu Bersurat  
Kelas XI IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar.**

Tabel	ALTERNATIF JAWABAN					
	A		B		C	
	F	P	F	P	F	P
2	27	90%	2	6,67%	1	3,33%
3	24	80%	4	13,33%	2	6,67%
4	19	63,34%	7	23,33%	4	13,33%
5	27	90%	3	10%	0	0%
6	24	80%	4	13,33%	2	6,67%

<b>7</b>	<b>18</b>	<b>60%</b>	<b>5</b>	<b>16,67%</b>	<b>7</b>	<b>23,33%</b>
<b>8</b>	<b>22</b>	<b>73,33%</b>	<b>5</b>	<b>16,67%</b>	<b>3</b>	<b>10%</b>
<b>9</b>	<b>17</b>	<b>56,67%</b>	<b>8</b>	<b>26,67%</b>	<b>5</b>	<b>16,66%</b>
<b>10</b>	<b>25</b>	<b>83,33%</b>	<b>5</b>	<b>16,67%</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>
<b>11</b>	<b>21</b>	<b>70%</b>	<b>3</b>	<b>10%</b>	<b>6</b>	<b>20%</b>
<b>12</b>	<b>22</b>	<b>73,33%</b>	<b>6</b>	<b>20%</b>	<b>2</b>	<b>6,67%</b>
<b>13</b>	<b>27</b>	<b>90%</b>	<b>2</b>	<b>6,67%</b>	<b>1</b>	<b>3,33%</b>
<b>14</b>	<b>26</b>	<b>86,67%</b>	<b>4</b>	<b>13,33%</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>
<b>15</b>	<b>23</b>	<b>76,67%</b>	<b>7</b>	<b>23,33%</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>
<b>jumlah</b>	<b>322</b>	<b>1073,34%</b>	<b>65</b>	<b>216,67%</b>	<b>33</b>	<b>109,99%</b>

Dari rekapitulasi jawaban diatas dapat diketahui:

1. Siswa yang memilih alternatif jawaban A berjumlah 322 atau 1073,34%
2. Siswa yang memilih alternatif jawaban B berjumlah 65 atau 216,67%
3. Siswa yang memilih alternatif jawaban C berjumlah 33 atau 109,99%

Untuk mencari rata-rata persentase kuantitatif diatas digunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% : 3$$

Sesuai tabel rekapitulasi diatas dapat diketahui bahwa

$$N = F_a + F_b + F_c$$

$$= 322 + 65 + 33$$

$$N = 420$$

Selanjutnya, dengan memberikan bobot masing-masing jawaban sebagai berikut:

1. Jawaban A diberi bobot = 3
2. Jawaban B diberi bobot = 2
3. Jawaban C diberi bobot = 1

Dengan demikian diperoleh F sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban A berjumlah  $322 \times 3 = 966$
2. Alternatif jawaban B berjumlah  $65 \times 2 = 130$
3. Alternatif jawaban C berjumlah  $\frac{33 \times 1}{420} = \frac{33}{1129}$

Jadi nilai F adalah 1129 maka selanjutnya dicari nilai Persentasenya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{100 \cdot F}{420 \cdot N}$$

$$= \frac{100 (1129)}{3 (420)}$$

$$= \frac{112900}{1260}$$

$$= 89,60\%$$

Dalam Bab I penulis telah menjelaskan beberapa mengkategorikan nilai mengikut persenan sebagai berikut:

1. Dikatakan Baik apabila berada pada angka 76% - 100%
2. Dikatakan Kurang baik apabila berada pada angka 56% - 75%
3. Dikatakan Tidak baik apabila berada pada angka 0% - 55%

Dari hasil rekapitulasi angket diatas dapat diketahui bahwa Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Bimbingan Konseling adalah Baik dengan jumlah 89,60% hasil ini didukung oleh penyebaran angket kepada siswa antara lain:

1. Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa hanya sedikit sekali siswa yang tidak menyukai Bimbingan dan Konseling yaitu 1 responden (3,33%), kadang-kadang 2 responden (6,67%), Itu artinya hampir semua siswa sangat menyukai Bimbingan dan Konseling di sekolah dengan tanggapan responden sebanyak 27 responden (90%).
2. Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa hampir 80% responden berpendapat bahwa Guru Bimbingan dan Konseling mereka sabar dalam melayani siswa yang bermasalah di sekolah dan 4 responden (13,33%) responden yang mengatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak hanya 2 responden ( 6,67%).
3. Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa 19 responden (63,34%) mengatakan bahwa guru bimbingan dan konseling mereka mampu untuk memberikan

solusi atau bisa menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa dengan memberikan layanan Bimbingan dan Konseling di kelas dengan jelas dan objektif, responden yang mengatakan kadang-kadang 7 responden (23,33%) dan yang mengatakan tidak hanya 4 responden (13,33%).

4. Dari tabel 7 menunjukkan bahwa 27 responden (90%) yang berpendapat bahwa Guru Bimbingan dan Konseling bisa membina hubungan baik dengan siswa, sedangkan 3 (10%) responden mengatakan kadang-kadang Guru Bimbingan dan Konseling bisa atau mampu membina hubungan yang baik terhadap siswa dan responden yang mengatakan tidak terhadap guru bimbingan konseling yang bisa membina hubungan yang baik terhadap siswa tidak ditemukan.
5. Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa tanggapan responden tentang Guru BK seperti polisi sekolah yang selalu menghukum siswa di SMAN 1 Batu Bersurat sebanyak 24 responden (80%) ya, 4 responden (13,33%) mengatakan kadang-kadang dan 2 responden (6,67%) yang menyatakan tidak.
6. Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa 18 responden (60%) mengatakan ya terhadap cara berpikir Guru Bimbingan dan Konseling membuat siswa termotivasi untuk menjadi lebih baik karena Guru Bimbingan dan Konseling memberikan materi informasi dengan jelas dan bermanfaat bagi siswa, sedangkan yang mengatakan kadang-kadang 5 responden (16,67%) dan 7 responden (23,33%) mengatakan tidak.

7. Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa 22 responden (73,33%) mengatakan ya terhadap Guru Bimbingan dan Konseling yang bersikap ramah terhadap siswa dan selalu menerima kehadiran siswa dengan baik di ruang bimbingan dan konseling, sedangkan yang mengatakan kadang-kadang 5 responden (16,67%) dan yang mengatakan tidak 3 responden (10%).
8. Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa 17 responden (56,67%) mengatakan ya terhadap Guru Bimbingan dan Konseling yang memberikan solusi yang tepat terhadap masalah siswa, sedangkan yang mengatakan kadang-kadang 8 responden (26,67%), dan yang mengatakan tidak 5 responden (16,67%).
9. Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa sebanyak 25 responden (83,33%) Guru Bimbingan dan Konseling bisa atau mampu untuk menjaga semua rahasia yang diceritakan oleh siswa kepada Guru Bimbingan dan Konseling, sedangkan 5 responden (16,67%) yang mengatakan kadang-kadang terhadap Guru Bimbingan dan Konseling yang bisa merahasiakan masalah siswa dan responden yang mengatakan tidak, tidak ditemukan.
10. Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa 21 responden (70%) beranggapan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling menerima kehadiran siswa di ruangannya dengan tangan terbuka, baik itu siswa yang ada masalah ataupun siswa yang tidak punya masalah, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang 3 responden (10%) dan yang menyatakan tidak 6 responden (20%).



**B. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling.**

1. Dari tabel 14 dapat diketahui bahwa 22 responden (73,33%) menyatakan ya terhadap Guru Bimbingan dan Konseling yang peka terhadap masalah yang dialami oleh siswa, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang 6 responden (20%) dan 2 responden (6,67%) yang menyatakan tidak.
2. Dari tabel 15 dapat diketahui bahwa tanggapan responden merasa bahwa Guru Bimbingan dan Konseling cepat tanggap dalam menyelesaikan masalah siswa sebanyak 27 responden (90%) menyatakan ya, 2 responden (6,67%) menyatakan kadang-kadang, sedangkan responden yang mengatakan tidak, tidak ditemukan.
3. Dari tabel 16 dapat diketahui bahwa tanggapan tentang responden bahwa Guru Bimbingan dan Konseling terbuka dalam menerima pendapat siswa sebanyak 26 (86,67%) menyatakan ya, 4 responden (13,33%) menyatakan kadang-kadang, sedangkan responden yang mengatakan tidak terhadap Guru Bimbingan dan Konseling terbuka dalam menerima pendapat siswa.
4. Dari tabel 17 dapat diketahui bahwa tanggapan responden bahwa sikap Guru Bimbingan dan Konseling terhadap siswa sangat baik dan ramah terhadap siswa hal ini terlihat dari hasil tabel diatas yang menunjukkan

23 responden (76,67%) menyatakan ya, sedangkan 7 responden (23,33%) menyatakan kadang-kadang, dan yang menyatakan tidak terhadap sikap Guru Bimbingan dan Konseling tidak ditemukan.

Dari hasil wawancara penulis bersama dua orang Guru BK untuk mengetahui Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru BK dapat diketahui sebagai berikut:

Hasil wawancara penulis pada tanggal 7 Desember 2012 dengan guru BK SMAN 1 Batu Bersurat yaitu Ibu Darmayora, S. Psi dan Ibu Nurhailis, S. Pd

1. Penulis menanyakan seperti apa Ibu memberikan layanan BK terhadap siswa?

Ibu Darmayora, S. Psi mengatakan bahwa memberikan layanan BK kepada siswa dengan memberikan layanan informasi kepada siswa baik itu di lokal atau pun diruangan BK serta memberikan layanan konseling perorangan kepada siswa baik itu yang sudah mendapatkan masalah atau yang belum mendapatkan masalah dengan memberikan layanan bimbingan.

Sejalan dengan itu Ibu Nurhailis, S. Pd juga memberi tanggapan bahwa memberikan layanan BK dengan mendata siswa agar diketahui latar belakang siswa sehingga mudah untuk melakukan konseling terhadap siswa-siswi yang bermasalah.

2. Apakah Ibu mengetahui apa-apa saja layanan BK?

Respon Ibu Nurhailis, S. Pd layanan BK itu ada layanan bimbingan kelompok, layanan perorangan, layanan konsultasi, layanan informasi, layanan advokasi, kemudian Ibu Darmayora, S. Psi menambahkan tentang layanan yang ada pada BK yaitu layanan Bimbingan Karir, layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran.

3. Berapa jam dalam seminggu Ibu memberikan materi BK di dalam kelas?

Respon Ibu Nurhailis, S. Pd dalam seminggu 2 hari dalam seminggu yaitu hari Rabu di Kelas X dan hari Sabtu di kelas XI Selama 1 jam mata pelajaran (40 menit).

Respon Ibu Darmayora, S. Psi bahwa dalam seminggu memberikan materi di kelas XII 1 hari dalam seminggu yakni hari Selasa selama 2 jam mata pelajaran (80 menit).

4. Apa saja materi yang Ibu berikan kepada siswa di dalam kelas?

Respon Ibu Nurhailis, S. Pd yaitu memberikan materi tentang pengenalan tentang Bimbingan dan konseling, memahami potensi diri serta minat dan bakat, memberikan layanan orientasi dan informasi bagi siswa, serta layanan penempatan dan penyaluran bagi siswa yang ingin memilih jurusan.

Respon Ibu Darmayora, S. Psi yaitu dengan memberikan pengenalan dan orientasi tentang Bimbingan Karir, informasi tentang dunia kerja dan informasi Perguruan Tinggi.

5. Layanan apa saja yang ibu berikan terhadap siswa yang bermasalah?

Respon Ibu Nurhailis, S.Pd layanan konseling perorangan dengan memanggil siswa ke ruangan BK serta memberikan berbagai informasi terhadap siswa tersebut, respon Ibu Darmayora, S. Psi juga senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Nurhailis, S. Pd dengan memanggil siswa ke ruangan BK dan memberikan layanan yang sesuai terhadap siswa tersebut.

6. Bagaimana Ibu melayani siswa ketika siswa datang ke ruangan BK?

Respon Ibu Nurhailis, S. Pd yaitu menyambut dengan hangat kedatangan siswa serta dengan tangan terbuka dan mendengarkan keluhan siswa serta memberikan solusi yang tepat terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa.

Ibu Darmayora, S. Psi juga memberi tanggapan yang senada dengan tanggapan Ibu Nurhailis, S. Pd.

7. Apa saja saran dan prasarana yang bisa untuk menunjang kegiatan BK?

Respon Ibu Nurhailis, S. Pd dan Ibu Darmayora, S. Psi yaitu ada ruangan BK yang nyaman bagi siswa untuk berkonsultasi, meja, kursi dan daftar hadir.

Dari hasil penyebaran angket, wawancara dan observasi yang penulis lakukan langsung ke lokasi bahwa persepsi siswa terhadap kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Batu Bersurat kelas XI IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar dapat dikatakan “**Baik**”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Batu Bersurat Kelas XI IPS 1 Kecamatan XIII Koto Kampar.**

Persepsi siswa terhadap kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar adalah sebanyak 89,60% jadi dapat dikatakan “Baik”, sesuai dengan hasil wawancara dan hasil angket yang diperoleh oleh penulis.

##### **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling.**

- a. Guru Bimbingan dan Konseling peka terhadap masalah yang dihadapi siswa.
- b. Guru Bimbingan dan Konseling cepat tanggap dalam menyelesaikan masalah siswa.
- c. Guru Bimbingan dan Konseling terbuka menerima pendapat siswa.
- d. Sikap Guru Bimbingan dan Konseling baik terhadap siswa di sekolah.

## B. Saran

Melalui tulisan penelitian ini penulis ingin memberikan saran yang berhubungan dengan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar antara lain:

1. Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling sangat besar manfaatnya bagi siswa di sekolah, karena terkadang siswa miskonepsi terhadap Guru Bimbingan dan Konseling yang menyatakan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling adalah Guru yang seperti polisi sekolah yang hanya menghukum siswa yang bermasalah saja, padahal tidak seperti itu.
2. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling agar kiranya mempertahankan kinerjanya dalam melakukan Bimbingan dan Konseling agar siswa tidak salah tanggap terhadap Bimbingan dan Konseling.
3. Kepada pihak sekolah diharapkan kiranya dapat mendukung setiap pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling, baik dari segi sarana maupun prasarana seperti penyediaan waktu pemberian layanan yang lebih baik dan memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Azzahy, GH. 2008. *Tentang Persepsi*, <http://kesehatan-dokter-kebidanan-farmasi.blogspot.com/2012/01/konsep-persepsi-1.html>, Diakses tanggal 23 April 2012.
- Bimo Walgito. 2003. *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta; Andi Offset.
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta; Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Depertemen pendidikan nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Gramedia.
- Elfi mu'awanah. 2009. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta; PT Raja Wali Grafindo Persada.
- Hikma Wati Fenti. 2002. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta; Raja Wali Pers.
- Karta Dinata. 2000. *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Marliani. 2010. *Konsep Persepsi*. <http://kesehatan-dokter-kebidanan-farmasi.blogspot.com/2012/01/konsep-persepsi-1.html>, Diakses tanggal 22 April 2012.
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Samuel t, gladding. 2012. *Konseling profesi yang menyeluruh*. Jakarta; Indeks Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Supriatna Mamat. 2010. *Bimbingan dan konseling berbasis kompetensi*. Bandung; Raja Grafindo Persada.
- Thoha Chabib. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidika*. Jakarta; Raja Grafindo.



Wardati. 2011. *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta; Prestasi Pusta Karaya.

Winardi. 2004. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.

Zainal Aqib. 2012. *Ikhtisar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Bandung; Rama Widya.